

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang berlangsung secara terus menerus dan turun menurun dari generasi ke generasi yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, selain beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikannya. Seperti yang tertuang dalam Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah sebuah usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Undang – undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di Negara Indonesia.

Pendidikan merupakan proses kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak di seluruh indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah dicita-citakan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pada satuan tingkat sekolah dasar, siswa merupakan peserta didik yang perlu untuk di arahkan, dikembangkan, dan dijembatani ke arah

pekungbangannya yang bersifat kompleks.Maka dari itu pendidikan di sekolah dasar pada hakekatnya merupakan pendidikan yang lebih mengarahkan dan lebih banyak memotivasi peserta didik untuk belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan sejumlah materi atau mata pelajaran.Disekolah dasar mata pelajaran yang diberikan ada IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan muatan lokal.IPA itu sendiri merupakan suatu pembelajaran yang menyajikan tentang pengetahuan alam.IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan, termasuk pada sekolah dasar.Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik.Pendidikan IPA telah menjadi bagian penting dalam kurikulum ini, bahkan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan didalam Ujian Nasional. Proses pembelajaran IPA yang bermakna diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan data pada tanggal 4 Januari 2017 di SDN V Curug, pada mata pelajaran IPA jarang ditemukan peserta didik yang mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada saat Ujian Akhir Semester.Nilai KKM kelas V pada mata pelajaran IPA yang ditetapkan yaitu 70. Dari nilai Ulangan Akhir Semester diketahui bahwa dari 33 siswa dikelas V 25 siswa yang tidak tuntas KKM dengan persentase 57%. Dengan keadaan seperti inilah yang mengakibatkan rendahnya perolehan nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga pembelajaran dinilai rendah, tidak hanya dalam pemberian tugas saja. Pada pemberian tugas peserta

didik tergolong tidak tanggung jawab, karena masih banyak yang menyontek dengan temannya, tidak mengerjakan tugas dengan baik, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Tidak hanya pada pelajaran saja, pada tugas kelas seperti pembagian jadwal regu piket hanya siswa perempuan saja yang bertanggung jawab atas kebersihan kelas.

Kurangnya tanggung jawab peserta didik dikarenakan mudah bosan ketika menerima pembelajaran. Penyebab utama ialah penggunaan model pembelajaran dari guru yang kurang menarik yang efeknya mengarah kepada prestasi belajar peserta didik yang tergolong rendah. Dengan kondisi ini bahwa rendahnya tanggung jawab dan prestasi belajar di SDN Curug khususnya pada kelas V pelajaran IPA materi gaya akan mempengaruhi proses pembelajaran, untuk itu perlu adanya model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satunya menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan teknik belajar dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjungi. Model *Two Stay Two Stray* dapat digunakan pada pelajaran IPA materi gaya, karena model *Two Stay Two Stray* melakukan perpindahan dari kelompok satu ke kelompok yang lain. Salah satu kelebihan dari model *Two Stay Two Stray* yaitu siswa diharapkan akan berani mengungkapkan pendapatnya dan membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model

Two Stay Two Stray adalah siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan tanggung jawab pada pelajaran IPA materi gaya siswa kelas V SDN Curug ?
2. Apakah pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran IPA materi gaya siswa kelas V SDN Curug ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Meningkatkan tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran IPA materi gaya siswa kelas V SDN Curug.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran IPA materi gaya siswa kelas V SDN Curug.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis, diantaranya adalah :

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu mata pelajaran IPA.
- b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini akan memberikan manfaat secara praktis, diantaranya:

- a. Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan keterampilan guru dan inovasi baru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPA di SD.
 - 2) Sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif.
- b. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan tanggung jawab pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, wawasan, serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.